Hasil Observasi MGS dan MFQ Pondok Pesantren Haji Ya'qub

Proses MGS sebagai Pembelajaran Mutual Basis *Fatq al-Lisan* Ibnu Khaldun di PPHY sebagai berikut:

1. Penyebaran soal yang sudah di tashih salah satu pengurus/pengajar MDHY ke beberapa kelas yang masih proses pendalaman Nahwu Sharaf (4-6 Ibt dan setingkatnya) beberapa hari sebelum hari sabtu (hari tetap MGS).
2. Hasil rumusan perkelas dikumpulkan saat di forum.
3. Dengan durasi 2 jam, Moderator memulai pembahasan konseptual bab dimana soal tersebut diambil sebelum pembahasan soal.
4. Pembahasan setiap fitur konsep secara dalam seperti pembahasan di MFQ (dijelaskan setelahknya)
5. Jika waktu sisa 1 jam, Soal mulai dibahas dengan penyortiran berbagai rumusan kelompok (biasanya yang paling unik/berbeda/aneh yang dipilih)[1]
6. Jika kelompok yang mengangat kerangka konsep penyelesaian berhenti diawal/tidak mempunyai *Hujjah* yang kuat untuk dibahas kelanjutanya, Moderator meresafel dengan jawaban lain yang terkumpul tersebut sekiranya bisa memperluas bahasan sampai akhirnya menemui titik terang.
7. Dengan *Munāqashah* yang alot sampai memunculkan *Jadal* kepada Perumus yang mengarahkan (½ jam sebelum selesai).
8. Sebelum jawaban soal diputuskan oleh Perumus, *Mushajarah* (argumentasi sampai *Tahqiq*) dan *Musyāfahah* (tanya-jawab) berbasis *Ikhtibār* (pengetesan) terhadapnya sering terjadi.

Sedangkan Proses MFQ sebagai Berikut:

1. Moderator/pemimpin musyawarah menjelaskan secara leterlek bab yang ditentukan.
2. Setelah selesai, para anggota musyawarah diberi kesempatan bertanya/mengkritisi konsep bab baik secara *Lughah*, *Ma'aniy* dan kontektual (opsional).
3. Ketika satu konsep *Ma'ānī* diangkat, para Santri mulai *Munāqashah* dan *Jadal*.
4. Perumus menjadi penegas dan pelurus berbagai pandangan konsep yang sudah menemui jalan terang sembari memberikan kesempatan penyangkal untuk meruntuhkan konsep yang akan menjadi rumusan sementara.

[1] Hal ini sebagai pemicu kritis, pemertahanan konsep secara logis/teoritis.